

MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI EKTRAKURIKULER KIR

Ismi Astari

SMP Negeri 1 Godean

Jl. Jae Sumantoro No.17, Pandean, Sidoluhur, Godean E-mail: ismistaris@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ekstrakurikuler KIR dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, hasil pelaksanaan KIR di SMP Negeri 1 Godean serta faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMP Negeri 1 Godean. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dan teknik pengambilan data menggunakan observasi dan kuesioner. Subjek penelitian adalah 2 kelas sebanyak 63 siswa kelas VIII yaitu kelas VIIIA dan VIIIB. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif adalah bersifat induktif. Dari hasil kuesioner tentang ekstrakurikuler KIR, 85% menyatakan senang mengikuti ekstrakurikuler KIR dan 83% semangat berangkat saat jadwal ekstra kurikuler dan 84% menikmati kegiatan ekstrakurikuler KIR. Ektrakurikuler KIR mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, Hal ini terlihat lebih dari 75% peserta didik menunjukkan presentasi yang cukup tinggi pada aspek dan indicator rasa percaya diri. Pelaksanaan ekstrakurikuler KIR sangat menyenangkan dan diminati peserta didik, selian itu banyak dukungan dari berbagai pihak , sehingga kendala yang ada bisa teratasi.

Kata kunci: Percaya diri, Peserta Didik, Ekstrakurikuler KIR

IMPROVING THE CONFIDENCE OF STUDENTS THROUGH EXTRACURRICULAR YOUTH SCIENTIFIC WORK

Abstract

This study aims to determine whether the KIR extracurricular can increase the confidence of students, the results of the implementation of KIR in SMP Negeri 1 Godean and the supporting factors of KIR extracurricular activities at SMP Negeri 1 Godean. This study uses a qualitative description method and data collection techniques using observation and questionnaires. The research subjects were 2 classes totaling 63 students of class VIII, namely class VIIIA and VIIIB. The technique of data analysis in qualitative research is inductive. From the results of a questionnaire about KIR extracurricular activities, 85% stated that they were happy to take part in KIR extracurricular activities and 83% were enthusiastic to leave during the extracurricular schedule and 84% enjoyed KIR extracurricular activities. KIR extracurricular is able to increase students' confidence. It is seen that more than 75% of students show a fairly high presentation on aspects and indicators of self-confidence. The implementation of KIR extracurricular activities is very pleasing and attractive to students, and there is a lot of support from various parties, so that the existing obstacles can be overcome.

Keywords: Confidence, Students, KIR Extracurricular

PENDAHULUAN

Kita pahami bahwa keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa secara bersungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar, dan sesudah belajar.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Masalah belajar yang terjadi selama proses belajar salah satunya berhubungan dengan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya, didalam proses pendidikan dan pembelajaran baik lingkungan rumah tangga maupun disekolah, orang tua atau guru hendaknya menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri dapat meningkat salah satunya melalui proses pembelajaran. Akan tetapi rasa percaya diri dapat tumbuh akibat dari suatu kegiatan lain, misalnya ekstrakurikuler.

SMP Negeri 1 Godean adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di daerah pinggiran yang memiliki potensi akademik yang bisa dibanggakan, karena lebih dari 5 tahun terakhir menempati rangking kedua nilai UN sekabupaten sleman. SMP Negeri 1 Godean tidak hanya mempertahankan prestasi akademik, saja tetapi juga meningkatkan karakter dan kepribadian peserta didik salah satunya dengan melaksanakan ekstrakurikuler KIR (karya Ilmiah Remaja) bersifat wajib. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah pelaksanaan ekstrakurikuler KIR dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Oleh sebab itu, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah seberapa jauh ekstrakurikuler KIR dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik SMP Negeri 1 Godean?, bagaimana hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler KIR di SMP Negeri 1 Godean dan apa saja faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMP Negeri 1 Godean?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ekstrakurikuler KIR dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, hasil pelaksanaan KIR di SMP Negeri 1 Godean serta faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler KIR di SMP Negeri 1 Godean.

1. Pengertian

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), *percaya diri* adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

2. Akibat Kurang Percaya Diri

Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa / bersikap sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh sungguh.
- b. Tidak memiliki keputusan melangkah yang decisive (ngambang)
- c. Mudah frustrasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan
- d. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah
- e. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal)

- f. Canggung dalam menghadapi orang
- g. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan
- h. Sering memiliki harapan yang tidak realistis
- i. Terlalu perfeksionis
- j. Terlalu sensitif (perasa)

Sebaliknya, orang yang mempunyai *kepercayaan diri* bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

3. Ciri-ciri Percaya Diri

Menurut Lauster (2002), seseorang yang memiliki rasa percaya diri positif, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional atau realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

4. Manfaat Percaya Diri

Menurut Satiadarma (2000), rasa percaya diri dapat memberi dampak positif pada seseorang, yaitu:

- a. Emosi. Jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan, ia dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan.
- b. Konsentrasi. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal-hal lainnya yang mungkin akan merintangi rencana tindakannya.
- c. Sasaran. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang, karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik. Sedangkan mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung untuk mengarahkan sasaran perilakunya pada target yang lebih mudah, kurang menantang, sehingga ia juga tidak memacu dirinya sendiri untuk lebih berkembang.
- d. Usaha. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya. Ia cenderung tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mudah patah semangat dan menghentikan usahanya di tengah jalan ketika menemui suatu kesulitan tertentu.
- e. Strategi. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung terus berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya. Ia akan mencoba berbagai strategi dan berani mengambil risiko atas strategi yang diterapkannya. Sebaliknya

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah cenderung tidak mau mencoba strategi baru, dan cenderung bertindak statis.

- f. Momentum. Dengan rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri. Akibatnya, hal ini akan memberikan kesempatan pada dirinya untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak. Tanpa rasa percaya diri yang tinggi, usaha individu menjadi terbatas, peluang yang dikembangkannya juga menjadi terbatas, sehingga momentum untuk bertindak menjadi terbatas pula.

5. Indikator Rasa Percaya Diri

Kurniasih dan Sani (2014:72), indikator-indikator dari percaya diri adalah sebagai berikut :

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat.
- c. Tidak mudah putus asa.
- d. Tidak canggung dalam bertindak .
- e. Berani presentasi di depan kelas

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian

Menurut Permendikbud RI no 62 tahun 2014, ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

2. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

SMP Negeri 1 Godean merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang salah satu misinya adalah mengembangkan budaya daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah Karya Ilmiah Remaja (KIR)

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ekstrakurikuler KIR dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang merupakan desain penelitian yang bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena. Alasan menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif yaitu penelitian kualitatif umumnya dipakai apabila peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami satu fenomena sentral, seperti proses atau peristiwa.

Data yang muncul dalam penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata, dan bukan rangkaian angka. Cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah dengan melakukan wawancara langsung dan tak langsung.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah 2 kelas sebanyak 63 siswa kelas VIII yaitu kelas VIIIA dan VIIIB

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Kuesioner dengan angket

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. . Hal ini sesuai dengan teknik analisis data oleh Sugiyono (2017 : 335).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Hasil kuesioner Pendapat tentang Ektrakurikuler KIR

No	Pernyataan	%
1	Saya senang dengan ekstrakurikuler KIR	85
2	Saya semangat untuk berangkat ekstrakurikuler KIR bila ada jadwalnya	83
3	Saya menikmati pelaksanaan program ekstrakurikuler KIR yang telah ditetapkan	84
4	Saya merasakan lebih percaya diri setelah mengikuti ekstrakurikuler KIR	77
5	Saya merasa lebih memiliki rasa ingin tahu setelah mengikuti ekstrakurikuler KIR	88
6	Ektrakurikuler KIR dapat meningkatkan nilai kerjakeras pada diri saya	88
7	Ektrakurikuler KIR dapat meningkatkan nilai percaya diri pada diri saya	89
8	Ektrakurikuler KIR dapat menumbuhkan jiwa kompetisi pada diri saya	87
9	Dengan mengikuti kegiatan KIR, saya mendapat banyak teman dan pengalaman	84
10	Dengan mengikuti ekstrakurikuler KIR, saya sering membaca buku literasi tanpa diminta	70
11	Mengikuti ekstrakurikuler hanya membuang waktu saja	37

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

No	Pernyataan	%
12	Saya terpaksa mengikuti ekstrakurikuler KIR	42
13	Penelitian di dalam KIR hanya pemborosan uang saja	38
14	Proses penulisan laporan tidak berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran tertentu	49
15	Pelaksanaan ekstrakurikuler KIR sangat melelahkan	50
16	Pembimbing KIR tidak menguasai materi	39
17	Pembimbing KIR hanya mementingkan tatacara penulisan laporan saja	42
18	Waktu pelaksanaan KIR kurang efektif, karena saya sudah lelah	62
19	Waktu pelaksanaan setiap pertemuan kurang	63
20	Pengetahuan tentang KIR pada diri saya masih minim sekali	73

2. Hasil Kuesioner penilaian Diri

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	%
1	Peserta didik berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	Peserta didik dapat mengemukakan pendapat	Saya akan menanyakan apa yang belum saya ketahui tanpa menunggu diperintah	82
			Saya akan mengatakan apa yang saya ketahui walau tidak diminta	73
			Saya akan akan diam saja walau saya tahu jika tidak ditunjuk	56
			Saya akan memilih diam saja tidak mengemukakan pendapat, takut tidak diterima.	52
2	Peserta didik mampu membuat keputusan	Peserta didik berani mengambil keputusan	Saya menentukan sendiri tujuan yang akan saya capai	91
			Saya bisa mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dan pertimbangan dari sekolah	52
			Saya selalu meminta pendapat teman ketika akan melakukan suatu hal	77
			Saya takut menyampaikan kepada guru atau teman atas keputusan yang saya pilih	52
3	Peserta didik tidak mudah putus asa	Peserta didik yakin dengan kemampuannya	Saya yakin bahwa saya dapat mengerjakan tugas dengan baik	82
			Saya yakin dengan kerja keras, saya akan mendapatkan nilai yang memuaskan	95
			Saya ragu dengan hasil pekerjaan saya	51
			Kemampuan yang saya miliki tidak sebaik yang teman miliki.	65
4	Peserta didik tidak canggung dalam bertindak	Peserta didik berani melakukan pekerjaan sekolah	Saya mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang belum pernah saya ikuti waktu di SD	83
			Saya berusaha terlibat dalam organisasi OSIS	65
			Saya malu untuk berkenalan dengan teman yang belum saya kenal	52
			Saya takut pertama kali berbicara di tempat umum	63

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	%
5	Peserta didik berani berpresentasi di depan kelas	Peserta didik berani presentasi di depan kelas	Saya berani presentasi di depan kelas walau tanpa persiapan atau mendadak	61
			Saya tidak akan menolak jika diminta presentasi oleh kelompok	74
			Saya pasti meminta waktu bila diminta presentasi secara mendadak	73
			Saya akan menolak bila diminta presentasi walau diberi tenggang waktu.	41
6	Peserta didik berani bertanya dan menyampaikan pendapat	Peserta didik berani bertanya dan menyatakan pendapatnya	Ketika dikelas, saya berani bertanya tanpa harus menunggu ditunjuk oleh guru, apabila ada yang belum mengerti	75
			Saya lancer berbicara di depan kelas ketika menyampaikan pendapat	63
			Saya takut salah salah ketika menjawab pertanyaan guru, maka saya memilih diam	61
			Saya takut apabila dianggap bodoh oleh teman-teman ketika ingin bertanya kepada guru	47

3. Hasil Observasi

Observasi dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII yang ikut dalam kejuaraan di tingkat kabupaten Sleman.

- a. Tahun 2017 hanya ada 10 peserta didik terbagi dalam 4 kelompok.
- b. Tahun 2018 dari 128 ada 22 peserta didik yang ikut lomba KIR yang terbagi menjadi 7 kelompok.
- c. Tahun 2019 dari 128 peserta didik ada 32 yang terbagi dalam 13 kelompok.

B. Pembahasan

Dari hasil kuesioner tentang ekstrakurikuler KIR, 85% menyatakan senang mengikuti ekstrakurikuler KIR dan 83% semangat berangkat saat jadwal ekstra kurikuler dan 84% menikmati kegiatan ekstrakurikuler KIR. Lebih dari 87% siswa menyatakan bahwa ekstrakurikuler KIR meningkatkan rasa ingin tahu, kerja keras, percaya diri dan menumbuhkan jiwa kompetisi. Hal ini terlihat dari 128 siswa ada 32 siswa yang ikut dalam lomba KIR. Sebenarnya lebih dari 20 kelompok yang ingin ikut lomba tetapi karena keterbatasan dana BOS untuk alokasi lomba tersebut, maka sebelum diikuti lomba ke tingkat kabupaten Sleman. 70% dari peserta didik bertabah rasa ingin tahunya dengan cara membaca literasi tanpa disuruh, artinya dengan kesadaran sendiri mereka melakukannya.

Dari penilaian diri didapatkan 73% lebih peserta didik dapat melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat atau menanyakan apa yang belum tahu tanda menunggu ditanya/menunggu diperintah. Pada aspek mampu membuat keputusan didapat 91% peserta didik dapat menentukan cita cita sendiri, tapi 52% tetap meminta pendapat orang lain. Pada aspek peserta didik tidak canggung, dengan indikator berani melakukan pekerjaan sekolah ada 83%. Pada aspek berani presentasi di depan kelas ada 74% yang berani presentasi di depan kelas bila diminta oleh kelompoknya dan 61% yang menyatakan berani presentasi secara mendadak. Pada aspek berani bertanya dan menyatakan pendapatnya 75% yang berani bertanya tanpa menunggu diperintah bila ada yang belum dimengerti dan 63% menyatakan lancer berbicara di depan kelas untuk menyatakan pendapatnya.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Dari data yang didapat menunjukkan bahwa indikator yang ditunjukkan peserta didik yang meliputi berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat, tidak mudah putus asa., tidak canggung dalam bertindak, dan berani presentasi di depan kelas seperti yang disampaikan oleh Kurniasih dan Sani (2014:72), terpenuhi.

Ektrakurikuler KIR yang bersifat wajib memang harus diikuti oleh semua peserta didik. Ektrakurikuler KIR dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dari hasil observasi dan kuesioner menyatakan bahwa fungsi ektrakurikuler dalam hal fungsi pengembangan, social dan rekreatif sangat berfungsi. Artinya dengan ektrakurikuler KIR maka rasa percaya diri peserta didik meningkat, nilai ketja keras, kerjasama makin terasah dan peserta didik dapat rekreatif karena melakukan kegiatan yang berbeda dengan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik tergolong bagus. Orang yang mempunyai kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

SMP Negeri 1 Godean memiliki ekstra kurikuler yang cukup banyak. Ektrakurikuler yang bersifat wajib ada KIR, kepramukaan dan ECC (English Conversation Club). Ektrakurikuler pilihan ada beberapa jenis, misalnya paduan suara, basket, bola voli, tonti, karate, qiroah, kerawitan, jurnalistik, fotografi dan olimpiade. Dari kesemuanya ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pengembangan yang artinya ektrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

Ektra kurikuler juga berfungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ektrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. Selain itu juga berfungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ektrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ektrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. Ektrakurikuler juga bisa berfungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ektrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Selama ini banyak dukungan dari berbagai pihak guna pelaksanaan ektrakurikuler KIR ini, antar lain antusiasme dari peserta didik, komite sekolah yang mendukung, orang tua peserta didik yang mau diajak kerja sama dalam hal pembiayaan, serta para guru pembimbing yang mau meluangkan waktu dan tenaganya.

SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa ektrakurikuler KIR mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, Hal ini terlihat lebih dari 75% peserta didik menunjukan presentasi yang cukup tinggi pada aspek dan indikator rasa percaya diri. Pelaksanaan ektrakurikuler KIR sangat menyenangkan dan diminati peserta didik, selian itu banyak dukungan dari berbagai pihak , sehingga kendala yang ada bisa teratasi.

Saran

Perlu penelitian lebih sempuran guna mengetahui efek dari pelaksanaan ektrakurikuler KIR tidak hanya pada nilai rasa percaya diri, tetapi juga pada nilai rasa ingin tahu, kerjasama atau bahkan kerja keras siswa. Selain itu perlu peningkatn referensi baik pembimbing maupun peserta didik guna

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

mendapatkan tema-yang bisa diangkat menjadi tema penelitian, sehingga apabila ada lomba akan mendapatkan juara.

DAFTAR PUSTAKA

Lauster, Peter. 2002. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan. Surabaya : Kata Pena.

Satiadarma, 2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sugiyono, 2017, metode Penelitian pendidikan. Bandung : Alfabeta

<https://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/> (Diunduh pada tanggal 4 september 2019)